

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENYEIMBANGKAN PROGRAM
TAHFIDZ DAN PEMBELAJARAN FORMAL STUDI KASUS: PPTQ MIR'ATUL
MUJAHID**

Misbahuddin¹, Muh. Iqbal², Suhrah³

¹²³Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: misbahuddin220701@gmail.com, muh.iqbal@usimar.ac.id, suhrah@usimar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan menjaga keseimbangan antara program tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran formal di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mir'atul Mujahid agar capaian hafalan dan prestasi akademik santri berkembang optimal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi pesantren dalam menyeimbangkan kedua program, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menelaah dampaknya terhadap kualitas hafalan dan kedisiplinan belajar santri. Penelitian menggunakan jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi; analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan strategi berupa penjadwalan terstruktur, pengelompokan target hafalan, penguatan muraja'ah harian, motivasi spiritual, dan pengawasan intensif. Simpulannya, strategi tersebut efektif meningkatkan kualitas hafalan, kedisiplinan belajar, dan manajemen waktu santri secara lebih seimbang.

Kata Kunci: Strategi Pesantren, Program Tahfidz, Pembelajaran Formal.

ABSTRACT

This study is motivated by the need to maintain a balance between the Qur'anic memorization (tahfidz) program and formal learning at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mir'atul Mujahid so that students' memorization achievements and academic performance can develop optimally. The objectives of this study are to analyze the strategies employed by the pesantren to balance the two programs, to identify supporting and inhibiting factors, and to examine their impacts on the quality of memorization and students' learning discipline. This research employed a qualitative case study approach using observation, in-depth interviews, and documentation; data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing with source and technique triangulation. The findings indicate that the strategies include structured scheduling, grouping memorization targets based on students' abilities, strengthening daily murāja'ah, providing spiritual motivation, and intensive supervision. In conclusion, these strategies are effective in improving the quality of memorization, learning discipline, and students' time management in a more balanced manner.

Keywords: Islamic boarding school strategy; Tahfidz program; Formal learning.

PENDAHULUAN

Mukjizat terbesar dan sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, adalah firman Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi keberadaan manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹ Dedikasi umat Muslim dalam menegakkan, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam masyarakat tercermin dalam pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan, yang berperan baik sebagai ritual maupun sarana dakwah yang berkesinambungan.² Dengan menggabungkan aspek spiritual, moral, dan intelektual serta menekankan tidak hanya pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pemahaman dan penerapan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan berbasis Al-Qur'an secara strategis berkontribusi pada pembentukan karakter Muslim yang utuh.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, yang berlandaskan Islam memegang peran penting sebagai institusi dalam membentuk karakter generasi muda. Di mana pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari aspek intelektual, tetapi juga memiliki tujuan besar dalam membentuk pelajar agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.³

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan tersebut menegaskan peran pesantren sebagai lembaga yang berkontribusi besar dalam pembentukan generasi Qur'ani. Pesantren berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial, sarana pembelajaran, wadah pembinaan akhlak, serta institusi pendidikan yang membentuk karakter peserta didik.⁴ Pentingnya pendidikan Islam semakin meningkat seiring dengan perubahan zaman yang

¹Shinta Ulya Rizqiyah dan partomo, "Penerapan Metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 134.

²Shifa Ratu Dandian, dkk, "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor", *Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 9.

³Munawir & dkk, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami", *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 23, No. 1, 2024, hlm. 478.

⁴Nandang Wicaksana, dkk, "Implementasi Metode Rabbani dalam Meningkatkan Daya Ingat Santri dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Madinah Banjarnegara", *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 339-340.

begitu cepat. Salah satu jenis pendidikan pesantren tradisional adalah pendidikan tahfidz, yang menekankan hafalan, pemahaman, dan pengamalan Al-Qur'an guna mengembangkan insan yang mencintai dan menjunjung kesuciannya.⁵

Salah satu cara untuk menjaga dan memuliakan Al-Qur'an adalah dengan menghafal ayat-ayat Allah SWT. Selain itu, Allah SWT memberi inspirasi dan motivasi kepada orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, menjamin bahwa Dia mempermudah dan memudahkan bagi setiap orang yang ingin menghafal ayat-ayat-Nya.⁶

Program tahfiz Al-Qur'an pada dasarnya berfokus pada pengembangan karakter Islami dan disiplin santri selain pencapaian dalam menghafal. Menurut penelitian oleh Taufiq Khoirin dan Joko Subando, pengembangan disiplin belajar santri di pesantren secara langsung dipengaruhi oleh latihan menghafal Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa pencapaian dalam menghafal merupakan tanda pertumbuhan mental dan spiritual yang berkelanjutan selain kemampuan akademik.⁷

Dalam konteks pesantren kontemporer yang menggabungkan pendidikan tahfidz dengan sistem pembelajaran formal, pentingnya pendekatan pendampingan ini semakin jelas. Santri di beberapa pondok pesantren Tahfidz harus menyeimbangkan antara menghafal Al-Qur'an dan mengikuti kelas akademik. Masalah manajemen waktu, kelelahan, dan kurangnya konsentrasi dalam belajar sering menjadi dampak dari hal ini.⁸ Fakta ini menunjukkan bahwa keberhasilan program Tahfidz bergantung pada pendekatan pengembangan yang matang dan

⁵Haqiki Fanmaddamkhul Fard, dkk, "Implementasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Bait Tahfiz Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2025, hlm. 289.

⁶Toni Hermawan dan Qomaruddin Hidayat, "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an para Santri", *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Vol. 6, No. 1, 2024, hlm. 65.

⁷Taufiq Khoirin dan Joko Subando, "Kajian Literatur: Peran Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 5, No. 5, 2025, hlm. 4426.

⁸Ummah, dkk, "Analysis of the problems of students memorizing the Quran at the Raudlatul Fatah Puspan Maron Islamic Boarding School, Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, 2025, hlm. 71-72.

metodis selain pada keterampilan masing-masing santri. Inilah titik di mana para mentor memainkan peran penting dalam persiapan yang cermat.⁹

Menghafal Al-Qur'an memang sangat berkaitan dengan kecakapan intelektual. Namun, anak-anak mungkin menghadapi ketidakseimbangan dalam pertumbuhan akademis mereka jika proses menghafal tidak seimbang dengan manajemen waktu yang efektif dan taktik pembelajaran karena hal ini menuntut tingkat fokus dan konsentrasi yang tinggi. Kunci untuk mencapai keseimbangan yang sempurna adalah pendekatan mentor dalam menangani keduanya.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.¹¹ Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam strategi pembinaan yang diterapkan dalam menyeimbangkan program tahfidz dan pembelajaran formal dalam konteks lembaga pendidikan pesantren. Fokus kajian diarahkan pada dinamika perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembinaan santri secara kontekstual.

Objek penelitian adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Mir'atul Mujahid yang mengintegrasikan program tahfidz dengan pembelajaran formal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran utuh mengenai praktik strategi pembinaan dan dinamika keseimbangan beban belajar santri.¹² Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan ketepatan interpretasi yang memadai untuk dijadikan rujukan ilmiah.

⁹Ade Fathullah, "Manajemen Program Tahfidh untuk Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal", *jurnal Al-Hasib: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 01, 2025, hlm. 325.

¹⁰Siti Nurafifah, dkk, *op.cit*, hlm. 29.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2024).

¹²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; t.t.: Syakir Media Press, 2021), hlm. 142.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dan para pembina di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mir'atul Mujahid, diperoleh gambaran bahwa program tahfidz Al-Qur'an ditempatkan sebagai fokus utama dalam sistem pendidikan pondok, meskipun pembelajaran formal tetap berjalan sebagaimana struktur sekolah pada umumnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program di PPTQ Mir'atul Mujahid dilakukan melalui integrasi antara kebijakan pondok pesantren dan sistem pendidikan formal madrasah. Program tahfidz ditempatkan sebagai fokus utama, namun pembelajaran formal tetap berjalan secara terstruktur. Sistem pembelajaran selang-seling antara santri putra dan putri diterapkan untuk menjaga keseimbangan beban belajar, sehingga dalam satu pekan sebagian santri fokus pada pembelajaran formal sementara kelompok lainnya lebih intensif pada tahfidz, kemudian bergantian pada pekan berikutnya. Pola ini dirancang agar santri tidak mengalami penumpukan tugas dalam satu waktu.

Selain sistem selang-seling, diterapkan pula kebijakan diferensiasi program sebagai bentuk penyesuaian terhadap kemampuan dan kebutuhan santri. Seluruh santri madrasah diwajibkan mengikuti program tahfidz, namun tidak semua santri tahfidz diwajibkan mengikuti pembelajaran formal setiap hari, khususnya bagi santri dari pondok mitra. Mereka tetap difasilitasi untuk mengikuti ujian madrasah. Di samping itu, tersedia program dauroh bagi santri yang fokus pada penamatan hafalan, serta pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) bagi santri yang unggul di bidang akademik. Kebijakan ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam perencanaan program.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tahfidz diatur melalui pembagian waktu yang jelas dan terjadwal. Pembelajaran formal dilaksanakan pada pagi hari sesuai jam sekolah, sedangkan tahfidz dilaksanakan pada waktu shubuh, siang, dan malam hari. Pengaturan ini mempertimbangkan efektivitas waktu belajar santri agar kedua program dapat berjalan secara

seimbang. Ritme harian yang terstruktur membentuk kebiasaan disiplin dan keteraturan dalam aktivitas santri.

Metode pembinaan tahfidz yang digunakan meliputi talaqqi/tahsin, ziyadah (penambahan hafalan), dan muraja'ah (pengulangan hafalan). Penerapan metode ini disesuaikan dengan kondisi santri. Pada hari-hari tertentu yang padat dengan kegiatan sekolah, santri lebih diarahkan untuk memperbanyak muraja'ah dibanding ziyadah. Penyesuaian ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan dan ketahanan hafalan.

Sistem pengawasan dan evaluasi dilakukan secara rutin melalui setoran hafalan harian serta evaluasi tahunan berupa syahadah. Evaluasi ini menilai kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makhraj huruf, dan kefasihan bacaan. Apabila ditemukan penurunan kualitas hafalan, pembina melakukan evaluasi individual dengan menyesuaikan target sementara dan memperbanyak muraja'ah. Pendekatan ini bersifat pembinaan, bukan sekadar pemberian sanksi, sehingga tetap menjaga motivasi santri.

Faktor pendukung utama dalam menjaga keseimbangan program adalah kerja sama yang solid antara pimpinan pondok, pembina tahfidz, kepala madrasah, dan guru. Koordinasi yang baik memungkinkan perencanaan dan pelaksanaan program berjalan selaras tanpa tumpang tindih beban belajar. Selain itu, dukungan moral dari orang tua serta motivasi internal santri menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi belajar, baik dalam tahfidz maupun pembelajaran formal.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan terutama berkaitan dengan kondisi psikologis dan fisik santri. Padatnya aktivitas harian berpotensi menimbulkan kejenuhan, kelelahan, dan menurunnya motivasi. Selain itu, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang belum lancar pada sebagian santri menjadi kendala dalam proses menghafal. Dalam pembelajaran formal, sistem selang-seling terkadang menyebabkan materi tidak terselesaikan secara tuntas dalam satu semester, meskipun tetap diupayakan adanya capaian kompetensi minimal.

Secara umum, penerapan strategi integrasi tahfidz dan pembelajaran formal di PPTQ Mir'atul Mujahid memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan dan kedisiplinan belajar santri. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an melatih fokus, daya ingat, dan ketekunan, yang berdampak pada kesiapan belajar di kelas. Meskipun sebagian santri merasakan beban yang cukup berat dalam menjalankan dua program sekaligus, secara keseluruhan strategi ini mampu membentuk budaya belajar yang tertib, terarah, dan berorientasi pada pencapaian tujuan, dengan tetap memerlukan penguatan motivasi internal dan konsistensi muraja'ah agar hasilnya berkelanjutan.

PEMBAHASAN

strategi utama yang diterapkan PPTQ Mir'atul Mujahid dalam menyeimbangkan program tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran formal adalah pengaturan jadwal kegiatan harian yang terstruktur serta penerapan sistem pembelajaran selang-seling antara santri putra dan putri. Pembelajaran formal dilaksanakan pada pagi hari sesuai standar jam sekolah, sedangkan tahfidz difokuskan pada waktu subuh, siang, dan malam hari. Pola ini menunjukkan adanya kesadaran institusional dalam mendistribusikan waktu belajar secara proporsional agar santri tidak dibebani dua tuntutan akademik besar dalam satu waktu yang sama. Sistem selang-seling yang diterapkan juga memperlihatkan strategi distribusi beban belajar yang terencana dan adaptif terhadap kapasitas kognitif santri.

Strategi tersebut tidak dapat dilepaskan dari tuntutan sosial terhadap pesantren di era modern. Masyarakat memandang bahwa pendidikan formal di lingkungan pesantren merupakan kebutuhan yang harus dikelola secara serius agar santri tidak hanya unggul dalam aspek spiritual, tetapi juga kompeten secara akademik. Oleh karena itu, integrasi antara tahfidz dan pembelajaran formal di PPTQ Mir'atul Mujahid bukan sekadar penggabungan dua program, melainkan strategi kelembagaan untuk menjaga relevansi pesantren di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Upaya ini mencerminkan transformasi pesantren dari lembaga tradisional menjadi institusi pendidikan terpadu yang adaptif.¹³

¹³Thea Sartika, Dkk, "Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 94.

Temuan ini sejalan dengan konsep strategi pendidikan yang menekankan empat fungsi manajerial, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (implementing), dan evaluasi (evaluating). Dalam konteks PPTQ Mir'atul Mujahid, perencanaan tampak pada penyusunan jadwal harian dan mingguan yang memisahkan secara jelas waktu tahfidz dan waktu pembelajaran formal. Pengorganisasian terlihat dari koordinasi antara pimpinan pondok, pembina tahfidz, kepala madrasah, dan guru formal. Pelaksanaan dilakukan melalui sistem selang-seling dan manajemen waktu yang disiplin, sedangkan evaluasi diwujudkan melalui setoran rutin dan syahadah tahunan. Dengan demikian, integrasi program tidak berjalan secara spontan, melainkan berbasis manajemen pendidikan yang sistematis.¹⁴

Secara konseptual, integrasi kurikulum yang diterapkan di PPTQ Mir'atul Mujahid mencerminkan pendekatan pendidikan Islam yang holistik. Integrasi ini tidak sekadar menyatukan dua kurikulum, tetapi menyelaraskan visi, tujuan, serta sistem evaluasi agar tahfidz dan pembelajaran formal saling mendukung. Pembagian waktu yang proporsional menunjukkan bahwa kedua program tidak diposisikan secara kompetitif, melainkan komplementer dalam membentuk santri yang memiliki kecakapan spiritual dan akademik secara simultan. Dari perspektif psikopedagogis, sistem selang-seling juga berfungsi mengelola beban kognitif santri agar tidak mengalami overload yang dapat menurunkan efektivitas belajar.¹⁵

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tahfidz dilengkapi dengan metode talaqqi/tahsin, ziyadah, dan muraja'ah yang diterapkan secara adaptif sesuai kondisi santri. Talaqqi menekankan ketepatan makhraj dan tajwid sebagai fondasi kualitas hafalan, ziyadah berorientasi pada penambahan target hafalan, sedangkan muraja'ah berfungsi menjaga stabilitas dan retensi jangka panjang. Penyesuaian metode pada hari-hari padat menunjukkan

¹⁴Ahyar Rasyidi, "Dinamika Kurikulum Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan", *el-Buhuth*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 246-247.

¹⁵Fahmi Aziz Lukianto, dkk, "Integrasi Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dengan Pendidikan Formal di PPTQ Nurul Istiqlal Wonosari Klaten", *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2025, hlm. 9320.

bahwa strategi pondok tidak hanya mengejar kuantitas hafalan, tetapi menjaga kualitas dan keberlanjutan hafalan secara sistemik. Pendekatan ini memperlihatkan keseimbangan antara tuntutan capaian dan pemeliharaan kualitas.¹⁶

Sistem pengawasan dan evaluasi memperkuat integrasi tersebut. Setoran rutin menjadi mekanisme kontrol harian, sedangkan syahadah tahunan menjadi evaluasi komprehensif terhadap kelancaran, tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan bacaan. Jika terjadi penurunan kualitas hafalan, pembina melakukan evaluasi diagnostik dengan menyesuaikan target dan memperbanyak muraja'ah. Pendekatan ini selaras dengan teori beban kognitif, di mana pengurangan hafalan baru dan penguatan hafalan lama membantu menstabilkan memori jangka panjang serta mencegah kejenuhan belajar. Dengan demikian, evaluasi tidak berfungsi sebagai hukuman, melainkan sebagai mekanisme perbaikan proses.¹⁷

Keberhasilan strategi ini didukung oleh sinergi kelembagaan yang kuat, dukungan orang tua, serta motivasi intrinsik santri. Koordinasi antar unsur pimpinan dan tenaga pendidik memungkinkan sinkronisasi target akademik dan target hafalan. Dukungan orang tua berperan sebagai penguat komitmen belajar, sementara motivasi internal menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi muraja'ah. Namun, keseimbangan ini juga menghadapi tantangan berupa padatnya jadwal yang berpotensi menimbulkan kelelahan fisik, kejenuhan mental, serta fenomena burnout academic dan spiritual. Lemahnya manajemen muraja'ah dan minimnya waktu pemulihan menjadi faktor yang dapat menurunkan kualitas hafalan dan konsentrasi belajar formal.¹⁸

Dengan demikian, penerapan strategi integrasi tahfidz dan pembelajaran formal di PPTQ Mir'atul Mujahid berdampak positif terhadap kedisiplinan, manajemen waktu, daya ingat, dan pembentukan karakter santri. Sistem pendidikan berasrama selama 24 jam memungkinkan internalisasi nilai disiplin dan religiusitas melalui pembiasaan yang

¹⁶Ngabdul Faqih, "Integrasi Tahfidz dengan Sekolah Formal di Pondok Pesantren Anak", *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, 2020, hlm. 98.

¹⁷*Ibid*, hlm. 97-98.

¹⁸Fairuz Amin Fuadi, dkk, "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Islam dalam Optimaslasi Program Tahfidz di Pondok Pesantren Yayasan Centre Purwodadi", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2025, hlm. 194.

berkelanjutan. Program tahfidz tidak hanya meningkatkan capaian hafalan, tetapi juga membentuk konsistensi, kesabaran, dan tanggung jawab belajar. Dengan demikian, strategi keseimbangan yang diterapkan pondok tidak hanya bersifat teknis dalam pembagian waktu, tetapi juga filosofis dalam membentuk generasi Qur’ani yang adaptif, berkarakter, dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

KESIMPULAN

Strategi integrasi tahfidz Al-Qur’an dan pembelajaran formal di PPTQ Mir’atul Mujahid dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Program tahfidz tetap menjadi fokus utama, sementara pembelajaran formal berjalan seimbang melalui pengaturan jadwal harian dan sistem selang-seling untuk mendistribusikan beban belajar secara proporsional.

Tujuan integrasi ini tercapai melalui terbentuknya sistem pendidikan terpadu yang mampu menjaga kualitas hafalan sekaligus keberlangsungan akademik. Metode talaqqi/tahsin, ziyadah, dan muraja’ah yang adaptif serta evaluasi rutin melalui setoran dan syahadah memperkuat kualitas dan ketahanan hafalan. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kedisiplinan, manajemen waktu, daya ingat, serta pembentukan karakter religius dan tanggung jawab belajar santri. Namun, tantangan masih terdapat pada padatnya jadwal yang berpotensi menimbulkan kelelahan, ketidakkonsistenan muraja’ah, serta keterbatasan waktu penyelesaian materi formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dandian, Shifa Ratu, dkk. “Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santriwati Tahfidz Al-Qur’an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.” *Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 9.
- Fanmaddamkhul Fard, Haqiki, dkk. “Implementasi Metode Tasmi’ dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Putri Bait Tahfizh Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 289.
- Faqih, Ngabdul. “Integrasi Tahfidz dengan Sekolah Formal di Pondok Pesantren Anak.” *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (2020): 98.
- Fathullah, Ade. “Manajemen Program Tahfidh untuk Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal.” *Al-Hasib: Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 325.
- Fuadi, Fairuz Amin, dkk. “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Islam dalam Optimalisasi Program Tahfidz di Pondok Pesantren Yayasan Centre Purwodadi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 194.

- Hermawan, Toni, dan Qomaruddin Hidayat. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an para Santri." *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* 6, no. 1 (2024): 65.
- Khoirin, Taufiq, dan Joko Subando. "Kajian Literatur: Peran Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 5 (2025): 4426.
- Lukianto, Fahmi Aziz, dkk. "Integrasi Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dengan Pendidikan Formal di PPTQ Nurul Istiqlal Wonosari Klaten." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 9320.
- Munawir, dkk. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Budaya Religius untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami." *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23, no. 1 (2024): 478.
- Rasyidi, Ahyar. "Dinamika Kurikulum Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan." *el-Buhuth* 5, no. 2 (2023): 246–247.
- Rizqiyah, Shinta Ulya, dan Partomo. "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 134.
- Sartika, Thea, dkk. "Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2023): 94.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. I. Bandung: Alfabeta, 2024.
- Ummah, dkk. "Analysis of the Problems of Students Memorizing the Quran at the Raudlatul Fatah Puspan Maron Islamic Boarding School, Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2025): 71–72.
- Wicaksana, Nandang, dkk. "Implementasi Metode Rabbani dalam Meningkatkan Daya Ingat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Madinah Banjarnegara." *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 3 (2023): 339–340.